

SINERGI SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMPERSIAPKAN UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

**Nurahman¹⁾, Agung Purwanto²⁾, Anggun Pardini³⁾,
Ayu Wantira⁴⁾, Rina Sabaraha⁵⁾**

^{1,2)} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Darwan Ali
^{3,4,5)} SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan
nurahman@unda.ac.id

Abstract

This Community Service activity aims to support the implementation of the Competency Skills Test (UKK) for the Arts and Creative Economy Expertise Program, specializing in Visual Communication Design at SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan. The UKK serves as a benchmark for students' competency achievement in product photography, covering the entire process from image capture and editing to printing the final framed work. During its implementation, several challenges were encountered, including limited lighting equipment and time constraints to complete all examination stages. Despite these challenges, all students successfully completed their tasks and met the established competency standards. External assessors, Mr. Nurahman and Mr. Agung Purwanto, provided objective evaluations of the students' work. The evaluation revealed that this activity had a positive impact on enhancing students' skills and readiness for the professional world. As a follow-up, it is recommended to improve lighting facilities and implement more effective time management in future UKK implementations. This activity also reinforces the importance of collaboration between schools, universities, and industry in preparing graduates who are competitive in the professional field.

Keywords: UKK, DKV, Product Photography, Evaluation, Job Readiness.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada Program Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan. UKK menjadi tolok ukur pencapaian kompetensi siswa dalam bidang fotografi produk, mulai dari proses pengambilan gambar, pengeditan, hingga pencetakan hasil karya dalam bentuk foto berfigura. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan pencahayaan dan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan seluruh tahapan ujian. Meskipun demikian, seluruh siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Asesor eksternal, yaitu Pak Nurahman dan Pak Agung Purwanto, memberikan penilaian objektif terhadap hasil karya siswa. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan siswa serta kesiapan mereka dalam dunia kerja. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan peningkatan fasilitas pencahayaan serta pengelolaan waktu yang lebih efektif dalam pelaksanaan UKK di masa mendatang. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia profesional.

Keywords: UKK, DKV, Fotografi Produk, Evaluasi, Kesiapan Kerja.

PENDAHULUAN

Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan bentuk evaluasi akhir bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengukur pencapaian kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. UKK bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan SMK memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar industri, sehingga siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Penilaian UKK dilakukan oleh penguji internal dari sekolah dan penguji eksternal dari industri atau perguruan tinggi agar standar kelulusan tetap terjaga. Pelaksanaan UKK umumnya mencakup uji teori dan praktik sesuai dengan kompetensi yang diajarkan selama masa pendidikan. Dengan adanya UKK, siswa SMK diharapkan tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata. Tantangan dalam UKK sering kali berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian, baik dari segi teknis maupun mental. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami standar industri yang diterapkan dalam UKK karena perbedaan antara teori di kelas dan praktik di lapangan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan peralatan yang tersedia di sekolah sering kali menjadi kendala dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian dengan optimal.

SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan, yang lebih dikenal dengan nama SMK Samuda, merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terletak di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur. Lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota kabupaten menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mengakses berbagai fasilitas pendidikan

dan dukungan industri. Jarak yang cukup jauh dari kota menyebabkan keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti tenaga pengajar dari industri, sarana praktik yang memadai, serta jaringan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Meskipun demikian, SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa, terutama dalam bidang Seni dan Ekonomi Kreatif dengan Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV).

Pada tahun 2025, SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan untuk pertama kalinya melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) bagi Program Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif, khususnya pada Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Sebagai pengalaman pertama, persiapan yang matang menjadi faktor penting agar pelaksanaan UKK berjalan dengan baik. Tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan kesiapan siswa dalam aspek teknis dan kreativitas sesuai standar industri kreatif. Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam mengelola UKK di bidang DKV juga menjadi perhatian utama bagi sekolah.

Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi dan kesiapan kerja lulusan. Program Ausbildung yang diterapkan dalam kerja sama Indonesia-Jerman menjadi ajang transfer pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan (Aditama et al., 2024). Kerjasama perlu dikelola melalui kelompok kerja (pokja) untuk memastikan efektivitas pelaksanaan di sekolah (Rojaki et al., 2021). Selain itu, pengenalan terhadap dunia industri dan

perguruan tinggi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan wawasan serta minat siswa terhadap prospek kerja, sebagaimana dikemukakan (Teguh Arifianto et al., 2024). Kerja sama yang terjalin secara sistematis mampu meningkatkan mutu lulusan, seperti yang ditunjukkan oleh (Tahshir, 2022) terkait manajemen kerja sama SMK dengan PT. AHM. Untuk mencapai hasil yang optimal, (Karindasari & Roesminingsih, 2021) menekankan pentingnya sinkronisasi kurikulum dan komunikasi yang intensif antara sekolah dan industri. Proses ini memungkinkan siswa mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, implementasi kerja sama yang baik dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. Strategi kolaboratif ini menjadi langkah strategis bagi SMK dalam mencetak lulusan yang lebih kompetitif di dunia industri.

Penguji eksternal dari perguruan tinggi memainkan peran penting dalam Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterlibatan mereka memastikan penilaian yang objektif dan sesuai dengan standar industri terkini. Sebagai contoh, Universitas Mahakarya Asia (UNMAHA) berperan sebagai penguji eksternal dalam UKK di SMKN 1 Bunga Mayang, dengan mengirimkan dosen untuk mengevaluasi kompetensi siswa dalam bidang Desain Komunikasi Visual dan Teknik Komputer dan Jaringan (Unmaha, 2025). Selain itu, Teknolab dipercaya menjadi asesor eksternal dalam UKK Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Nglepok, yang berfokus pada kontrol otomatisasi industri menggunakan PLC dan pneumatik (Teknolab, 2024). Penunjukan penguji eksternal ini penting karena mereka memahami

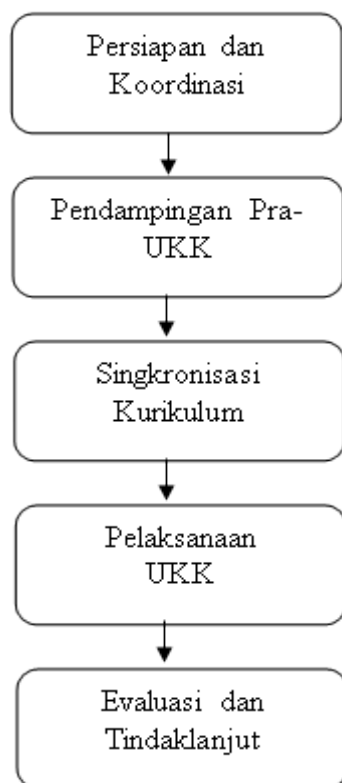
kebutuhan dan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja nyata (Sulistiyanto et al., 2023).

Permasalahan dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan, terutama terkait tantangan geografis dan kesiapan siswa, dapat diatasi melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Seperti yang dijelaskan oleh (Aditama et al., 2024), kerja sama internasional dapat menjadi ajang transfer pengetahuan dan teknologi, yang relevan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan kejuruan. Efektivitas kerja sama dapat diperkuat melalui pembentukan kelompok kerja (pokja) untuk memastikan kelancaran koordinasi (Rojaki et al., 2021). Dalam konteks ini, sekolah menghadirkan asesor dari Universitas Darwan Ali untuk memastikan standar penilaian UKK sesuai dengan kebutuhan industri kreatif. Selain itu, (Tahshir, 2022) menunjukkan bahwa kerja sama dengan DUDI berkontribusi dalam meningkatkan mutu lulusan, yang sejalan dengan pendampingan pra-UKK yang dilakukan oleh guru SMK. Simulasi ujian dan bimbingan yang dilakukan secara internal menjadi langkah strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan. Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan (Karindasari & Roesminingsih, 2021) yang menekankan pentingnya sinkronisasi kurikulum dan komunikasi yang intensif antara sekolah dan industri. Dengan strategi ini, diharapkan UKK pertama dapat berjalan lancar dan menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pelaksanaan UKK di masa mendatang. Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki keterbatasan geografis, SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan tetap

berupaya mencetak lulusan yang kompetitif dan sesuai dengan tuntutan industri.

METODE

Metode pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan dirancang secara sistematis untuk memastikan siswa siap menghadapi ujian sesuai standar industri. Proses ini dimulai dengan tahap persiapan dan koordinasi antara sekolah dan asesor eksternal guna menyelaraskan standar penilaian. Selanjutnya, siswa mendapatkan pendampingan pra-UKK melalui bimbingan intensif dan simulasi ujian yang dilakukan oleh guru SMK. Setelah itu, dilakukan sinkronisasi kurikulum agar materi uji selaras dengan kebutuhan industri kreatif. Berikut adalah diagram yang menggambarkan alur metode pelaksanaan UKK secara lebih jelas.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami akan menjelaskan hasil dan pembahasan terkait pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan. Analisis hasil UKK mencakup pencapaian kompetensi siswa, efektivitas pendampingan pra-UKK, serta peran asesor eksternal dalam menjaga standar penilaian. Selain itu, kami akan mengulas kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Pembahasan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode yang diterapkan telah berhasil dalam mempersiapkan siswa menghadapi UKK. Temuan ini juga akan menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas UKK di masa mendatang.

1) Persiapan dan Koordinasi

Persiapan dan koordinasi dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelancaran proses ujian. Sebanyak 19 siswa yang mengikuti UKK dipersiapkan melalui berbagai tahapan, mulai dari pembekalan materi hingga simulasi ujian. Sekolah melakukan koordinasi dengan asesor dari Universitas Darwan Ali untuk menyelaraskan standar penilaian dengan kebutuhan industri kreatif. Guru SMK juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka memahami aspek teknis yang akan diuji. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada siswa mengenai tahapan dan kriteria penilaian agar mereka lebih siap secara mental. Penyusunan jadwal ujian dan pengadaan perlengkapan praktik menjadi bagian penting dalam persiapan

ini. Komunikasi antara sekolah dan asesor eksternal dilakukan secara intensif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan UKK.

Dalam tahap persiapan dan koordinasi, pembagian tugas dan kewajiban dilakukan agar setiap proses berjalan efektif. Kegiatan pra-UKK dikoordinir oleh Ibu Anggun Pardini dengan bantuan dua guru produktif dari program studi Desain Komunikasi Visual. Pra-UKK disepakati dilaksanakan satu minggu sebelum UKK untuk memastikan siswa siap menghadapi ujian. Tim penilai eksternal ditugaskan kepada Nurahman dan Agung Purwanto, yang akan menilai hasil kerja siswa berdasarkan standar industri kreatif. Sinkronisasi kurikulum juga menjadi bagian penting dalam persiapan ini, yang dikoordinir oleh Ibu Ayu Wantira dan Rina Sabaraha dan guru-guru produktif. Proses sinkronisasi dilakukan untuk menyesuaikan materi uji dengan kebutuhan industri agar UKK berjalan sesuai standar kompetensi. Setelah semua persiapan selesai, pelaksanaan UKK dijadwalkan pada hari Kamis, 20 Februari 2025. Pada hari tersebut, seluruh aspek penilaian baik teori maupun praktik akan dilakukan secara terstruktur.

2) Pendampingan Pra-UKK

Pada bagian ini ibu Anggun Pardini dibantu beberapa guru memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa menghadapi Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), tidak hanya dari segi keterampilan teknis tetapi juga kesiapan mental. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat berperan secara aktif membimbing siswa dengan memberikan pengarahan terkait standar penilaian yang akan digunakan oleh asesor eksternal. Selain itu, tim juga mengadakan simulasi ujian agar siswa

terbiasa dengan kondisi yang akan mereka hadapi saat UKK berlangsung. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas praktik sesuai dengan standar industri. Diskusi dan sesi tanya jawab juga dilakukan untuk memastikan siswa memahami setiap aspek yang dinilai dalam ujian. Tim dan guru terus memotivasi siswa agar tetap fokus dan tidak merasa terbebani dengan kehadiran asesor eksternal. Dengan persiapan yang matang, diharapkan siswa dapat menghadapi UKK dengan lebih percaya diri dan menunjukkan kompetensi terbaik mereka.



Gambar 2. Siswa mendapat pendampingan

Gambar 2 menunjukkan seorang siswa yang sedang mendapatkan pendampingan dari guru sebelum pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Dalam sesi ini, guru memberikan arahan terkait penggunaan perangkat lunak pengolahan gambar, yang menjadi bagian dari materi ujian di bidang Desain Komunikasi Visual. Siswa terlihat fokus mengoperasikan laptopnya, sementara guru dengan sabar membimbing dan memberikan masukan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami standar yang akan diterapkan dalam UKK serta meningkatkan keterampilan teknis mereka. Selain itu, sesi ini juga membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi asesor eksternal,

sehingga mereka dapat menunjukkan kompetensi terbaiknya saat ujian berlangsung.



Gambar 3. Simulasi Penilaian Pra-UKK

Gambar 3 menunjukkan seorang siswa yang sedang mengikuti simulasi penilaian pra-Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) dalam bidang Desain Komunikasi Visual. Dalam sesi ini, siswa tengah mengatur pencahayaan dan mengambil foto produk dengan teknik fotografi profesional, sementara guru pendamping mengamati dan memberikan arahan. Simulasi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi kondisi nyata saat UKK, termasuk bagaimana mereka menerapkan teknik yang telah dipelajari dan mengikuti standar penilaian yang berlaku. Dengan adanya simulasi ini, siswa dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki sebelum ujian sebenarnya berlangsung.

3) Sinkronisasi Kurikulum

Ibu Ayu Wantira dan Rina Sabaraha, bersama para guru yang juga merupakan bagian dari tim pengabdian, berperan aktif dalam melakukan koordinasi sinkronisasi kurikulum. Dalam proses ini, tim secara cermat memilih paket soal ujian UKK yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sinkronisasi kurikulum ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa materi ujian benar-benar relevan dengan kompetensi yang diajarkan kepada siswa. Setelah

melalui diskusi dan pertimbangan, tim sepakat untuk menggunakan soal Paket 2 Pak Paket Fotografi Junior, yang dinilai paling sesuai dengan kurikulum di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan. Pemilihan paket soal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan ujian sesuai dengan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, UKK tidak hanya menjadi bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai tolok ukur kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia industri kreatif.

4) Pelaksanaan UKK

Penilaian Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan dilakukan oleh asesor eksternal, yaitu Pak Nurahman dan Agung Purwanto, yang memiliki pengalaman dalam industri kreatif. Kehadiran asesor eksternal bertujuan untuk memastikan bahwa standar penilaian UKK sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Safitri et al., 2024), sehingga siswa mendapatkan evaluasi yang objektif dan relevan. Dalam proses penilaian, asesor mengamati secara langsung hasil kerja siswa, mulai dari teknik yang digunakan, kreativitas dalam penyajian, hingga ketepatan dalam mengikuti standar fotografi dan desain komunikasi visual. Setiap aspek dinilai secara detail guna mengukur kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, asesor juga memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.



Gambar 4. Pembukaan sebelum UKK

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pembukaan sebelum pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan. Dalam acara ini, para siswa berkumpul di ruang ujian untuk mendengarkan arahan dari para penguji dan pihak sekolah. Asesor eksternal, Pak Nurahman dan Agung Purwanto, bersama dengan tim guru pendamping, turut hadir dalam sesi ini untuk memberikan sambutan, menjelaskan prosedur UKK, serta menekankan pentingnya kesiapan mental dan teknis bagi siswa. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk memberikan motivasi serta memastikan bahwa semua peserta memahami tata cara ujian yang akan dijalankan.



Gambar 5. Penilaian Asesor 1

Gambar 5 menunjukkan proses penilaian Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) yang dilakukan oleh asesor eksternal, Pak Nurahman. Seorang siswa tampak mempresentasikan hasil karyanya, sementara asesor mencermati dan memberikan penilaian berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pak Nurahman memperhatikan detail dari

proyek yang ditampilkan di layar, memastikan bahwa aspek teknis dan kreatif sesuai dengan kriteria yang diharapkan dalam industri. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dalam bidang Desain Komunikasi Visual. Dengan adanya penilaian dari asesor eksternal (Febriani & Warmansyah, 2021), kualitas evaluasi UKK dapat lebih objektif dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.



Gambar 6. Penilaian Asesor 2

Gambar ini menunjukkan proses penilaian UKK oleh asesor eksternal, Pak Agung Purwanto. Dalam foto ini, seorang siswa sedang melakukan pemotretan produk sebagai bagian dari ujian praktik, sementara Pak Agung mengawasi dan memberikan arahan. Penilaian ini mencakup aspek teknis seperti pencahayaan, komposisi, dan kualitas hasil fotografi sesuai standar industri kreatif. Kehadiran asesor eksternal memastikan bahwa proses evaluasi berjalan objektif dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan bimbingan dan masukan langsung dari ahli, siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam menghadapi standar profesional di bidang Desain Komunikasi Visual.



Gambar 7. Foto bersama setelah UKK

Gambar 7 menunjukkan momen kebersamaan setelah seluruh siswa menyelesaikan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) pada program keahlian Desain Komunikasi Visual. Foto bersama ini melibatkan siswa, guru pendamping, serta asesor eksternal sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi atas kerja keras semua pihak yang terlibat. Kegiatan ini menandai berakhirnya rangkaian UKK dan menjadi simbol keberhasilan siswa dalam menyelesaikan ujian dengan baik. Selain itu, foto bersama juga menjadi kenangan bagi para peserta, yang telah melalui proses persiapan, bimbingan, dan ujian dengan penuh dedikasi. Keberhasilan UKK ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka di dunia industri kreatif.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan UKK, dilakukan evaluasi untuk meninjau kekuatan dan kelemahan dalam proses ujian, baik dari segi kesiapan siswa maupun teknis pelaksanaan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut, seperti peningkatan pendampingan pra-UKK dan penyempurnaan soal ujian agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan kualitas lulusan semakin

meningkat dan lebih siap bersaing di dunia kerja.



Gambar 8. Evaluasi kegiatan

Gambar ini menunjukkan proses evaluasi kegiatan UKK yang dilakukan oleh tim penguji eksternal dan internal. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau jalannya ujian, menilai kesiapan siswa, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan UKK di masa mendatang. Dengan adanya diskusi ini, diharapkan perbaikan dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

6) Hasil UKK

Hasil Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) menunjukkan bahwa setiap siswa berhasil menghasilkan satu foto kreasi yang telah melalui proses editing dan diberi figura sebagai bentuk akhir karyanya. Karya-karya tersebut mencerminkan pemahaman siswa terhadap teknik fotografi, pencahayaan, serta pengolahan gambar yang sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan dalam bidang keahlian Desain Komunikasi Visual. Keberhasilan ini juga mencerminkan efektivitas bimbingan yang diberikan selama pra-UKK serta peran aktif asesor dalam melakukan penilaian secara objektif. Hasil ini menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas pendukung

agar dapat mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia industri kreatif.



Gambar 9. Hasil karya Siswa UKK

Hasil karya siswa dalam Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) menampilkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam bidang fotografi. Setiap siswa berhasil menghasilkan satu foto kreasi dengan tema kuliner yang telah melalui proses editing profesional. Foto-foto tersebut dikemas dalam figura, menambah kesan estetik dan profesionalisme dalam presentasi karya. Komposisi pencahayaan, warna, serta tata letak objek makanan menunjukkan pemahaman siswa terhadap teknik fotografi yang diajarkan. Meski menghadapi keterbatasan peralatan lighting dan waktu, mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Karya-karya ini menjadi bukti bahwa siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam bidang Desain Komunikasi Visual. Hasil akhir ini tidak hanya menjadi portofolio siswa, tetapi juga referensi bagi adik kelas dalam menghadapi UKK selanjutnya. Keberhasilan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan di dunia industri kreatif.

7) Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan Pengabdian ini adalah keterbatasan dalam pengaturan

lighting saat sesi praktik fotografi. Peralatan pencahayaan yang digunakan tidak memungkinkan untuk dinyalakan dan dimatikan secara berulang karena dapat berisiko merusak perangkat. Akibatnya, siswa hanya dapat menyesuaikan posisi lighting yang sudah tersedia tanpa bisa melakukan pengaturan dari awal. Hal ini cukup menantang bagi siswa yang ingin bereksperimen dengan pencahayaan untuk mendapatkan hasil foto terbaik. Selain itu, keterbatasan ruang dan posisi alat pencahayaan juga membatasi variasi teknik yang dapat diterapkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pencahayaan dengan objek yang difoto, terutama dalam menciptakan bayangan dan highlight yang sesuai. Meskipun demikian, kendala ini diatasi dengan bimbingan dari guru dan asesor eksternal yang membantu siswa memahami cara optimal dalam memanfaatkan pencahayaan yang ada. Ke depan, diharapkan sekolah dapat menyediakan perangkat pencahayaan yang lebih fleksibel agar siswa bisa lebih leluasa dalam bereksperimen dengan teknik fotografi.

Selain keterbatasan dalam pengaturan lighting, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan UKK. Jika siswa harus melakukan pengaturan pencahayaan dari nol hingga proses editing dan pencetakan, maka durasi yang dibutuhkan akan sangat panjang. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pengambilan gambar serta hasil akhir editing yang kurang maksimal. Mengingat waktu ujian yang singkat, siswa harus mampu memanfaatkan setiap tahap dengan optimal agar hasil yang diperoleh sesuai standar kompetensi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan ritme kerja mereka, terutama dalam mengatur

pencahayaan dan melakukan editing dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, pendampingan dari guru dan asesor menjadi sangat penting untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan efisien. Strategi yang diterapkan adalah memberikan latihan intensif sebelum ujian agar siswa lebih terbiasa dengan alur kerja yang cepat dan tepat. Ke depan, penyesuaian jadwal dan pembagian sesi praktik yang lebih fleksibel dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) pada Program Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif, khususnya Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual, berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa kendala teknis. Siswa mampu menampilkan keterampilan fotografi produk dengan menghasilkan karya berkualitas yang telah diedit dan diberi figura, membuktikan bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kendala utama yang dihadapi, seperti keterbatasan pengaturan lighting dan waktu pengerjaan, menjadi tantangan dalam optimalisasi hasil foto. Namun, dengan bimbingan dari guru dan asesor eksternal, siswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan. Untuk langkah selanjutnya, diperlukan peningkatan fasilitas praktik, khususnya dalam aspek pencahayaan dan efisiensi waktu pengerjaan. Pelatihan tambahan bagi siswa dalam manajemen waktu serta teknik fotografi yang lebih efektif juga dapat menjadi solusi agar hasil UKK semakin optimal. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi, industri

kreatif atau profesional di bidang fotografi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pengalaman siswa. Dengan evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut yang terarah, diharapkan UKK berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja maupun industri kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Darwan Ali dan LPPM Universitas Darwan Ali yang telah memberikan dukungan serta menugaskan dosen dalam kegiatan ini hingga terlaksana dengan baik. Dukungan dari pihak universitas sangat berarti dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa melalui Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan yang telah memberikan fasilitas dan ruang bagi kegiatan ini. Berkat kerja sama yang baik, seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi siswa maupun tenaga pendidik. Partisipasi aktif dari para guru produktif serta tim asesor eksternal juga sangat membantu dalam memastikan standar kompetensi siswa dapat terpenuhi. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk peningkatan mutu pendidikan kejuruan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi evaluasi dan inspirasi dalam pengembangan kurikulum berbasis industri. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W., Susanto, K. H., Akhmad, M. R., Wibowo, A., Kurniawan, P., & Pujakusuma, D. (2024). Analisis Program Ausbildung: Kerjasama Indonesia-Jerman Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Pendidikan Kejuruan (Studi Kasus Smkn 6 Malang). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(9), 2024.
<https://doi.org/10.17977/um063.v3.i10.2024.4>
- Febriani, E., & Warmansyah, J. (2021). Akreditasi Satuan PAUD Berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). *JOSTECH: Journal of Science and Technology*, 1(2).
<https://doi.org/10.15548/jostech.v1i2.3053>
- Karindasari, D. N., & Roesminingsih, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama du/di di smk. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09*(1).
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Safitri, S., Alamsyah Kusumadinata, A., & Purnomo, A. M. (2024). Komunikasi Korporasi Dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Dunia Usaha & Dunia Industry (DUDI) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Komunikasi Korporasi*, 10(1).
- Sulistiyanto, S., Saprudin, U., Sari, E. G., & Ikhsanto, M. N. (2023). Ujian Kompetensi Keahlian Sebagai Penilaian Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di SMKN 3 Metro. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2).
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13987>
- Tahshir. (2022). *Manajemen Kerjasama Sekolah dengan DUDI (PT. AHM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMKN 1 Padang Cermin*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Teguh Arifianto, M. Afif Amalul Arifidin, Sunaryo, S., Rafi Hafizh Hawari, Rafi Hafizh Hawari4, Ario Bomantara Wijayanto, Agil Pranutianingrum, Agus Hariyanto, Eko Yunianto Adi Cahyono, & Lamijan. (2024). Pengenalan Perguruan Tinggi Kedinasan Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun pada Siswa SMK Negeri 1 Ngawi dengan Metode Ceramah Interaktif. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 467–478.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1672>
- Teknolab. (2024, March 5). *Teknolab Dipercaya Menjadi Asessor Eksternal dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Nglegok*. TEKNOLAB Caraka Internasional.
- Unmaha. (2025, February 25). *UNMAHA Berperan Sebagai Penguji Eksternal Dalam Uji Kompetensi Keahlian di SMKN 1 Bunga Mayang*. Universitas Mahakarya Asia.